

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai karunia terbesar Allah bagi umat manusia, Al-Qur'an menawarkan menu yang dibutuhkan setiap orang untuk mencapai nikmat dan kesenangan Allah, serta kepuasan diri dalam hidup ini dan selanjutnya. Al-Qur'an, seperti matahari, menerangi setiap sudut dan celah bagi setiap orang yang membuka hatinya; tetapi, tidak seperti matahari, Al-Qur'an tidak pernah terbenam.¹

Karena Al-Qur'an memiliki kehadiran yang signifikan dalam kehidupan banyak Muslim, berbagai konvensi dan kebiasaan yang mengatur keterlibatan dengan Al-Qur'an telah muncul dari waktu ke waktu. Beberapa dari praktik ini bersifat universal, dan sebagian besar Muslim menyadarinya terlepas dari kapan atau di mana mereka tinggal, sementara yang lain khusus untuk budaya atau periode waktu. Semua tindakan ini memiliki satu kesamaan: mereka memandang Al-Qur'an sebagai Firman Tuhan dan karenanya merupakan harta yang suci.²

Ruh Al-Qur'an adalah sumber energi hati. Siapa pun yang kehilangan Al-Qur'an kehilangan kesempatan luar biasa untuk hidup benar, menikmati kebahagiaan, kesenangan, dan surga di bumi. Al-Qur'an bukanlah buku pelajaran yang kering.³

¹ Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta:Diandra Creative 2021), hlm.2.

² Saeed, *The Qur'an: an introduction*, (Routhledge:2008)hal.84

³ Al-Hilali, *M. Agar Al-Qur'an menjadi tema*, (Banten: Zaman 2011), hal.288

Menghafal Al-Qur'an adalah kewajiban yang berat dan kehormatan yang besar, dan menghafal Al-Qur'an itu mudah dan sulit, mudah ketika dihafal tetapi sulit saat dijaga. Kesulitan yang terkait dengan menghafal Al-Qur'an sangat banyak dan beragam. Mulai dari mengembangkan hobi, membangun lingkungan, berbagi waktu hingga proses menghafal itu sendiri, semuanya tercakup.

Jika suatu metode dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan, itu dianggap baik dan efektif. Begitu pula dalam proses menghafal Al-Qur'an, pendekatan yang baik dan efektif akan berdampak signifikan terhadap proses tahfizh Al-Qur'an, sehingga menghasilkan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk itu, masing-masing lembaga pendidikan memiliki cara dan trik sendiri dalam mewujudkan visi-misi tersebut. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Al-Falah yang sekarang diberi kepercayaan oleh banyak orangtua, menitipkan anak-anak mereka untuk belajar di Madrasah tersebut, yaitu Pondok Pesantren Al-Falah. Pondok Pesantren Al-Falah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berintergitas pesantren sehingga banyak anak-anak pesantren yang bersekolah di Pondok Pesantren Al-Falah. Program tahfidzul Qur'an dilaksanakan rutin. Program ini merupakan program yang dibuat oleh madrasah dengan tujuan mengembangkan kualitas santri dalam hal agama yaitu untuk mencintai Al-Qur'an dan bisa menghafalkannya.

Pondok Pesantren Al-Falah menggunakan atau menerapkan beberapa metode khusus untuk mendukung dan membantu santri menghafal

Al-Qur'an saat melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an. Metode yang dimaksud dikenal dengan *Thariqah Tasalsuli*. Strategi tersebut pada hakikatnya merupakan salah satu yang digunakan di sejumlah Pesantren Al-Qur'an. Meskipun ada pondok pesantren yang menggunakan metode yang berbeda.

Pondok Pesantren Al-Falah Ds. Pacul Kec. Bojonegoro Kab. Bojonegoro Indonesia ini tidak khusus untuk Santri yang menghafal Al-Qur'an saja tapi ada juga pelajar setingkat MTs/SMP, MA/SMA dan Perguruan Tinggi. Selain itu, kegiatan harian lainnya mengaji kitab-kitab kuning, seperti Ta'lim Muta'alim, Taqrib, Bidayatul Hidayah, Riyadlus Sholihin, dan lain-lain.

Dari pemaparan di atas terdapat salah satu pesantren al Qur'an yang penulis kaji dalam karya ini, yaitu Pondok Pesantren Al-Falah. Bertitik fokus pada hafalan al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Falah menggunakan metode *Thariqah Tasalsuli* dan memberikan fasilitas pembinaan menghafalkan al-Qur'ann bagi santri yang mempunyai keinginan dalam menekuni hafalan al-Qur'an. Disini dapat terlihat bahwa kebutuhan akan pentingnya menghafalkan al-Qur'an adalah suatu hal yang diimpikan oleh kebanyakan orang. Hal inilah penulis menganggap penting untuk diteliti, karena menjadi suatu kewajiban bagi umat muslim agar mengetahui adanya perintah menghafalkan dan memahami al-Qur'an. Dengan latar belakang di atas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam serta dapat menjawab permasalahan, sehingga penulis bermaksud menyusun skripsi dengan judul: "Efektivitas Metode *Thariqah*

Tasalsuli Dalam Menghafal Al Quran Di Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Metode *Thariqah Tasalsuli* Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Metode *Thariqah Tasalsuli* Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ingin melakukan hal berikut dengan informasi yang dikumpulkan dari rumusan masalah yang ada:

1. Mempelajari dan memahami proses dan cara kerja Metode *Thariqah Tasalsuli* Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Pacul.
2. Mengkaji dan memahami faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Metode *Thariqah Tasalsuli* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Pacul.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan pemikiran dan pengetahuan untuk pengembangan metode menghafal Al-Qur'an.

2. Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses menghafal Al-Qur'an secara akurat dan menyeluruh.
- b. Penelitian ini berpotensi untuk memperluas pengetahuan dan menawarkan pengalaman langsung dari fakta-fakta di lapangan dengan ide-ide yang dipelajari di perkuliahan.
- c. Penelitian ini dirancang untuk memberikan sebagai sumber informasi, masukan, dan diskusi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Koresponden adalah santri yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.
2. Koresponden Santri yang berdomisili di Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam menerapkan Metode Tariqah Tasaluli dalam menghafal Al-Qur'an?

F. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah lima bab rinci yang membentuk sistematika penulisan atau pembahasan:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dibagi menjadi delapan subbagian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini melakukan tinjauan terhadap teori-teori yang mendukung masalah penelitian, pengalaman-pengalaman pribadi yang dianggap memperkuat alasan pentingnya penelitian, bahkan bila perlu dikemukakan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain. .

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan memberikan penjelasan singkat mengapa pendekatan ini dipilih.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang: a) pemaparan data dan analisis data; dan b) pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran.

G. Keaslian Penelitian

Bagian ini menyajikan temuan-temuan kajian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dilihat landasan serta perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Tinjauan pustaka merupakan komponen tesis yang menawarkan gambaran menyeluruh tentang temuan penelitian sebelumnya tentang topik yang akan dibahas. Penulis menekankan bahwa subjek yang dibahas belum pernah diselidiki secara menyeluruh. Akibatnya, bagian ini akan memerlukan pemeriksaan kritis terhadap temuan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi di mana penelitian akan dilakukan.

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keabsahan Penelitian
1	Hafiz Mubarak, <i>Upaya Guru Al-Quran dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran di Sekolah dasar islam terpadu Banjarmasin. 2013</i>	Pada Objek Penelitian tentang Al-Qur'an	Pada kajian penelitiannya, substansi kajian, materi dan obyek penelitian yaitu tentang pembentukan karakter gemar membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran SKI	Substansi kajian yang mendeskripsikan pola pembentukan karakter gemar membaca Al-Qur'an, objek penelitian di SDI As-Salam Malang

2	<p>Miftahul Husni, <i>Implementasi pendidikan karakter pada pendidikan dasar (Studi di madrasah ibtidaiyah negeri tempel kecamatan ngaglik dan madrasah ibtidaiyah ma'arif bego maguwoharjo kabupaten sleman yogyakarta). 2013</i></p>	<p>Pada kajian karakter anak</p>	<p>Pada obyek penelitiannya, dan isi kajian, yaitu terfokus pada karakter gemar membaca</p>	<p>Kajian yang diangkat difokuskan pada karakter kegemaran siswa membaca Al-Qur'an.</p>
3	<p>Tutik Khoirunisa, <i>Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri</i></p>	<p>Pada Objek Penelitian tentang Al-Qur'an</p>	<p>Pada isi kajian yaitu terfokus pada metode wahdah dalam meningkatkan Hafalan</p>	<p>Substansi kajian yang terfokus pada metode wahdah dalam meningkatkan</p>

<i>Pondok Pesantren Al Muntaha Cebongan Agromulyo Salatiga. 2017</i>			Hafalan Al- Qur'an
--	--	--	-----------------------

H. Definisi Istilah

Untuk membantu pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul di atas, penulis harus mendefinisikan istilah kunci dalam penelitian, yang mana: “Efektivitas Metode *Thariqah Tasalsuli* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bojonegoro” dengan begitu gambaran yang jelas dan lengkap dapat diperoleh. Berikut penjelasan yang dimaksud:

1. Efektivitas

Kata efektif penting untuk dipahami. Dalam KBBI, kata efektif memiliki beberapa makna. Dalam konteks reaksi ini, efektif berarti mampu membawa hasil, menjadi efektif. Efektif juga mempunyai akibat, manjur atau manjur (berkaitan dengan obat), berlaku (berkaitan dengan aturan).⁴

2. Metode *Thariqah Tasalsuli*

Metode ini adalah untuk membaca satu ayat yang pertama dan kemudian mengulangi untuk di hafalkan. Setelah menghafal ayat pertama

⁴ Mahir Martin, *Efektivitas dan Efisiensi dalam Proses dan Hasil*, (Kompasnia,2020), hal. 1

ini, dan kemudian di lanjutkan dengan ayat yang kedua menghafal berulang-ulang sehingga ia lancar dan Mutqin (melekat sangat kuat).⁵

3. Pondok Pesantren Al-Falah

Pesantren Al-Falah terletak di Desa Pacul, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Pondok ini menggunakan atau menerapkan metode *Thariqah Tasalsuli*. Metode tersebut pada hakikatnya merupakan salah satu yang digunakan di sejumlah Pesantren Al-Qur'an.



⁵ (<https://www.imanpedia.com/metode-untuk-menghafal-al-quran>)